

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NW PENENDEM

Rauhun Siasatwika<sup>1</sup>, Lalu. A. Hery Qusyairi<sup>2</sup>, Muhamad Zaryl Gapari<sup>3</sup>.

STIT Palapa Nusantara

[rauhunsiasatwika1](mailto:rauhunsiasatwika1), [heryqusyairi@gmail.com](mailto:heryqusyairi@gmail.com), [zagap205@yahoo.co.id](mailto:zagap205@yahoo.co.id)

### Abstract

*Headmaster as a leader is an accepted metaphor in general, with the teacher as a follower or the teacher as a worker. later This is more Lots the educational reform literature consistently emphasize that effective leader No apply in a manner directly, but are very influential on the ability of madrasahs to increase the quality implementation of programs and the success of the academic student. Study This aim For know Study This aim is for, 1) knowing the leadership head school, 2) quality education at Madrasah Aliyah NW Penendem, 3) and roles head school in increasing the quality of input, process, and output. Research type This is a study qualitative and the approach used is approach qualitative descriptive. As an informant in the study, This is the head school, deputy head of curriculum, treasurer, and TU staff. Data collection was carried out with three methods that are, method observation, interview, and documentation. Research results This show that, the role of the Head Schools in Improving the Quality of Education at Madrasah Aliyah NW Penendem is with way, set up professional educators, provide an environment conducive to learning, make appropriate programs with need student as well as and give motivation to learn. Head role school in increase input quality ie by preparing professional educators, in increase process quality ie with provide an environment conducive to learning For activity learning, in increase quality results that is with reach quality graduates.*

**Keywords :** *Head Role school; Education Quality.*

**Abstrak :** Kepala madrasah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literatur reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan madrasah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui kepemimpinan kepala sekolah, 2) mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem, 3) dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu input, proses dan output. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, bendahara dan staff TU. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu, metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah NW Penendem yaitu dengan cara, menyiapkan pendidik yang profesional, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, membuat program yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta sebagai pemberi motivasi belajar. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu input yaitu dengan menyiapkan pendidik yang profesional, dalam meningkatkan mutu proses yaitu dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, dalam meningkatkan mutu hasil yaitu dengan mencapai lulusan yang bermutu.

**Kata Kunci :** *Peran Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan di dunia telah merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu melalui perantara malaikat jibril diperintahkan untuk membaca. Membaca mengandung makna untuk mengamati, menelaah, dan memahami, serta mengamalkannya merupakan cara untuk mencapai pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literatur reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan madrasah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Sementara aktivitas belajar siswa di madrasah makin diterima sebagai posisi “pertama, terakhir, dan selalu” tergantung pada kualitas guru. Ini menunjukkan pentingnya kualitas kepemimpinan dalam menentukan kinerja guru dan mutu pengajaran di kelas (Sudarwan Danim, 2010).

Hal ini sangat penting sebagai pemangku jabatan selaku kepala madrasah, peningkatan profesi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selaku tenaga profesional dalam bidang pendidikan. Pemimpin menggunakan kemampuan dan dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang (Sudarwan Danim, 2010).

Dalam upaya pemberdayaan manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Namun pendidikan nasional dihadapkan pada sejumlah masalah, yang diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Di Era globalisasi ini perlu adanya perhatian khusus terhadap pendidikan. Untuk dapat menjawab segala tantangan zaman dan kemajuan IPTEK.

Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan Nasional. Apabila generasi bangsa ini memiliki semangat juang yang tinggi untuk menuntut ilmu,

maka sumber daya manusia akan lebih berkualitas. Untuk itu, pendidikan menjadi tumpuan menaruh harapan besar, karena untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pendidikan haruslah berkualitas pula. Pendidikan berkualitas dapat diperoleh pada sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

Namun pada kenyataannya, saat ini sebagian sekolah masih mengalami mutu pendidikan yang memprihatinkan. Beberapa sekolah mutu pendidikannya masih rendah kondisi ini masih dinilai dari segi sarana prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar ataupun menengah masih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan) (Wahjosumidjo, 2010).

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam

bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, dan pemberian beasiswa.

Seperti halnya Kepala Madrasah Aliyah NW Penendem melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam melaksanakan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mengalami kendala terkait kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini didasari bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran dituntut tersedianya alat atau media pendukung dengan harapan mencapai pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam segi proses, diarahkan kepada kinerja guru dalam mengajar serta kualitas pembelajaran yang disampaikan. Khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru disyaratkan untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, didukung dengan sarana prasarana yang memadai.

Adapun dari segi hasil (output) diarahkan kepada pencapaian lulusan yang bermutu. Output sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademiknya yang ditunjukkan pada nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS), peserta didik berprestasi di bidang non akademik, serta lulusan dari Madrasah Aliyah NW Penendem diterima pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sangatlah berperan aktif dalam sekolah tersebut. Terutama bagi siswa yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan acuan dasar bagi guru dan siswa. Kepala sekolah harus bisa bertanggung jawab terhadap sekolah tersebut dan bisa mengambil strategi apa yang akan direncanakan kedepannya untuk menunjang sekolah yang lebih berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi terhadap sekolah tersebut (Suyitno, 2017).

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Pacitan” (Azam Khoiruman, 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Sutikno, 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah (Anik Muflihah et al., 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin menggali informasi lebih dalam bagaimana cara kepala Madrasah Aliyah NW Penendem mampu meningkatkan mutu pendidikan ditengah persaingan dengan lembaga pendidikan di sekecamatan keruak serta mampu menghasilkan llusan yang bermutu. Maka dari itu penulis mengambil judul “***Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem***”.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa manipulasi didalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan adalah bukan generalisasi (penyamarataan) berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detail atau bermakna. artinya adalah data yang aktual, data yang spesifik yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih pada makna (Sugiono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah NW Penendem, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April s.d Juni 2023. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu input, proses dan output pendidikan melalui standar proses di madrasah aliyah NW penendem. Sedangkan Subyek Penelitian ini di tunjukan kepada kepala madrasah dan guru di lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah NW Penendem.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

## **HASIL**

### **1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah**

Tugas sekolah Madrasah Aliyah NW Penendem yaitu mengayomi serta member dukungan kepada para guru dan staf dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sehingga para guru dan

staf merasa bahwa kepala sekolah bukanlah atasan melainkan mitra kerja yang saling mendukung satu sama lain dalam menangani tanggung jawabnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dengan mutu pendidikan yang berkualitas maka Madrasah Aliyah NW Penendem bisa diperhitungkan di kancah nasional serta diberbagai universitas ternama.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan kepala sekolah, karena kelebihan yang dimiliki, baik dilihat dari kinerja, wawasan dan kemampuan dalam memimpin, maka guru tersebut diberi tanggung jawab yang lebih tinggi, menjadi kepala sekolah. Tugas kepala sekolah secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu, tugas dan proses administrasi yang meliputi tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengoordinasikan, memengaruhi dan mengadakan evaluasi. Dan tugas dibidang garapan pendidikan yang meliputi, siswa, personel, dana, fasilitas fisik dan hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan pedapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tanggung jawab yang lebih tinggi untuk memimpin sekolah, karena memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perantara guru.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem yaitu :

a. Menyiapkan Pendidik yang Profesional

Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam memaksimalkan penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hasbi Sidqi S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan, untuk memaksimalkan dalam penyediaan tenaga kependidikan dengan mengadakan rekrutmen yang sebelumnya telah diadakan perencanaan, penyeleksian, penempatan dan pengangkatan, dimana dalam mengambil keputusan terhadap tenaga kependidikan berdasarkan komite dan yayasan. Sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan sebagai bagian tanggung jawab dari kepala sekolah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual.

Kepala sekolah berjuang keras untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem. Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada setiap kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualitas maupun profesionalitas tenaga kependidikan, bapak kepala sekolah berusaha untuk andil. Karena, beliau memiliki harapan yang besar kepada Madrasah Aliyah NW Penendem agar dapat semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat. Perhatian untuk para guru dan siswa juga

tidak pernah beliau kesampingkan, karena menurut beliau guru sebagai ujung tombak untuk mencapai mutu pendidikan. Maka usaha beliau dengan tidak bosan-bosan memberikan pembinaan maupun motivasi bagi para guru dan siswa. Adapun kegiatan supervisi kepala sekolah dilaksanakan terkadang secara langsung dan tidak langsung. Untuk kegiatan supervisi secara langsung dilaksanakan bapak kepala sekolah dengan mengontrol langsung, mengamati guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan supervisi tidak langsung dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang canggih, maka kepala sekolah dapat mengontrol menggunakan aplikasi chatting maupun group Whatsapp.

Pelaksanaan supervisi menerapkan teknik supervisi individual dan supervisi kelompok. Untuk supervisi individual di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, diantaranya dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Sedangkan supervisi kelompok ini program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Terkait pelaksanaan supervisi dikuatkan oleh hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran Fiqh, ketika tengah pembelajaran berlangsung, bapak kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Sebagai wujud pengawasan pembelajaran secara langsung, bapak kepala sekolah mengawasi kegiatan pembelajaran hingga berakhir. Beliau meminta waktu 5 menit untuk menyampaikan motivasi baik bagi guru dan siswa terkait kegiatan pembelajaran serta menghadapi Ujian Akhir Semester. Kaitannya peningkatan mutu pendidikan dengan peran guru amatlah utama, sebab guru sebagai tenaga pendidik atau penyampai ilmu pengetahuan. Maka dalam menyiapkan input sekolah perlu meningkatkan kualitas profesional guru sebagai pendidik melalui pembinaan, hal ini dengan harapan dapat mengayomi khususnya para pendidik dan pada umumnya seluruh warga sekolah.

Pembinaan kepada para guru secara rutin setiap hari Sabtu usai jam pembelajaran terakhir. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan guru, kepala sekolah bekerja sama dengan yayasan, karena kemajuan sekolah tidak lepas dari peran serta yayasan. Kegiatan pembinaan guru ini untuk membangun komunikasi antar guru juga dengan kepala sekolah dan yayasan supaya dapat terjalin sosialisasi yang baik. Namun, yang menjadi kendala ketika kepala sekolah ada kegiatan lain di luar sekolah yang tidak dapat ditinggalkan. Maka kegiatan pembinaan tersebut diamanahkan kepada wakil kepala sekolah untuk menyampaikan informasi-informasi yang penting maupun terkait kebijakan sekolah peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pembinaan guru ini diwajibkan untuk seluruh guru di Madrasah Aliyah NW Penendem yang merupakan usaha meningkatkan kualitas guru secara intern dari pihak sekolah. Sehingga dalam kegiatan pembinaan guru, lain halnya dengan rapat rutin maupun rapat pembinaan awal tahun pelajaran baru. Kegiatan pembinaan ini diberikan keleluasaan untuk para guru saling terbuka dalam berkomunikasi terkait masalah pendidikan, baik

unek-unek yang ingin disampaikan dari masing-masing guru maupun evaluasi kinerja sehingga dapat saling introfeksi diri dan berbenah diri, semua hal tersebut untuk kebaikan dan kemajuan sekolah supaya cita-cita meningkatkan mutu pendidikan dapat diraih.

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran utama kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pendidikan yang menyampaikan ilmu kepada para siswa. Untuk itu, kepala sekolah untuk menyiapkan tenaga pendidik yang lebih profesional maka memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga pendidikan. Karena bentuk konkrit dari indikator mutu tersebut ialah (input) diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih profesional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Ini berarti bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Kegiatan supervisi sebagai wujud mutu input untuk meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Pelaksanaan supervisi menerapkan teknik supervisi individual dan supervisi kelompok. Untuk supervisi individual di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, diantaranya dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Dalam melaksanakan supervisi ini kepala sekolah sebagai seorang supervisor, yang memiliki kendala pada masalah waktu. Sehingga untuk pelaksanaan kegiatan supervisi langsung waktu secara kondisional belum dapat terprogram secara rutin. Sedangkan untuk supervisi kelompok dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang kegiatan pengawasannya ditujukan kepada dua orang atau lebih, sehingga ini dapat berupa pengawasan kepala sekolah dalam mengamati kinerja guru misalnya ketika bekerja sama. Melalui kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik untuk mengaplikasikan metode dan strategi yang melatih siswa untuk lebih aktif, selain itu guru dalam memanfaatkan media dan alat pendukung pembelajaran.

Pembinaan rutin dilaksanakan sekali dalam satu Minggu sekali. Harapan utama dalam kegiatan pembinaan rutin ini, untuk membangun komunikasi antar guru juga dengan kepala sekolah dan yayasan supaya dapat terjalin sosialisasi yang baik. Adapun sasaran utama permasalahan yang dibahas dalam pembinaan rutin ini lain halnya dengan forum rapat, sebab di sini kepala sekolah sebagai informan yang menyampaikan beberapa informasi terkini dari dinas pendidikan.

b. Menyempurnakan Strategi rekrutmen siswa melalui promosi

Peran kepala sekolah untuk menyempurnakan strategi rekrutmen melalui promosi, program pengakraban bersama wali murid merupakan usaha kepala sekolah dimana membangun kerjasama yang lebih solid antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid. Sehingga mengundang para wali murid tidak sebatas dalam keperluan untuk masalah biaya maupun pelaporan hasil nilai siswa cukup pada awal dan akhir semester. Akan tetapi, di sini dalam pengakraban bersama wali murid terdapat forum untuk saling mengungkapkan terkait hal-hal yang perlu dibahas misalnya, terdapat wali murid yang kesulitan dalam pembiayaan, atau ingin mengetahui bagaimana perkembangan perilaku anak ketika di sekolah apakah juga sama ketika di rumah. Selain itu, dalam kegiatan ini juga sebagai ajang promosi kepada masyarakat, supaya para wali murid merekomendasikan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah NW Penendem pada lingkungan sekitarnya.

Upaya promosi lembaga pendidikan direalisasikan menggunakan brosur yang diberikan pada beberapa siswa, untuk ditunjukkan kepada teman-teman mereka ada juga siswa-siswi yang mewakilkan guru untuk sosialisasi ke beberapa sekolah menengah pertama di kecamatan Keruak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti kepada ibu Annisa Aulia Isnaini, S.Pd selaku staf TU, bahwa memang kepala sekolah sangat berperan penting dalam kegiatan promosi lembaga pendidikan. Promosi menggunakan brosur dibantu oleh OSIS memberikan brosur Madrasah Aliyah NW Penendem kepada siswa-siswi Sekolah Menengah pertama di kecamatan keruak dengan membagikan brosur terkait profil Madrasah dan informasi pendaftaran.

Jadi dalam kegiatan promosi, kepala sekolah menggerakkan tenaga pendidik dan siswa untuk andil dalam kegiatan tersebut. Mewakilkan dua atau tiga guru untuk mempresentasikan profil Madrasah Aliyah NW Penendem di lembaga pendidikan tingkat SLTP sederajat di kecamatan Keruak bersama siswa perwakilan dari OSIS menyebarkan brosur penerimaan siswa baru. Akan tetapi tidak seharusnya kegiatan promosi dilakukan dengan menyebar brosur terlalu banyak, karena hal ini kurang efektif ketika brosur cukup dibaca saja. Agar brosur lebih bernilai, maka ketika memberikan brosur tersebut di dalam brosur tercantum memperoleh potongan pendaftaran atau bebas biaya pendaftaran, dengan begitu brosur akan lebih bernilai. Selain itu, kegiatan promosi dapat dilakukan dengan mengundang secara langsung calon siswa baru dari beberapa sekolah di kecamatan Keruak dengan mengadakan kegiatan di Madrasah Aliyah NW Penendem, hal ini akan mengenalkan secara langsung siswa terhadap lingkungan, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah NW Penendem.

c. Membuat Program-Program Sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Dalam menunjang pembelajaran siswa-siswi sesuai dengan kurikulum yang digunakan, maka setiap siswa-siswi diharuskan mempunyai buku pembelajaran sendiri. Sehingga ketika guru memberikan tugas maka siswa hanya tinggal mengerjakan tanpa penjelasan yang panjang, dan untuk setiap materi siswa-siswi diberikan kesempatan sebelum pelajaran dimlail untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan materi yang dibahas.

Mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan menggunakan kurikulum 2013 di mata pelajaran umum, siswa-siswi Madrasah Aliyah NW Penendem menjadi lebih kreatifitas serta berkembangnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang baru, dan juga dengan menggunakan kurikulum 2013 tentu mempermudah guru untuk menjelaskan materi-materi yang memang belum sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh siswa, dengan begitu akan lebih mengefisienkan waktu guru untuk menjelaskan karena siswa tidak harus mencatat karena sudah punya buku masing-masing.

#### d. Mengondisikan Lingkungan Pembelajaran

Untuk fasilitas yang memadai demi terciptanya pembelajaran yang kondusif maka beliau tidak segan-segan untuk mengadakan peningkatan. Akan tetapi terkendala pada kurang optimalnya alat atau media untuk mendukung pembelajaran, selain itu ruang UKS yg tidak memadai, namun sedikit banyak sudah dalam perbaikan, untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru disyaratkan untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi baik yang khusus bagi tenaga pendidik maupun siswa pada umumnya. Namun, kesadaran untuk tertib merupakan tergantung kepribadian masing-masing, maka masih tetap saja terdapat siswa yang melanggar peraturan tata tertib dengan memperoleh sanksi dan point. Adapun untuk tenaga pendidikan ketika melakukan pelanggaran tata tertib juga memperoleh tindakan dari kepala sekolah, baik teguran, pembinaan dan surat keputusan dari yayasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan kondusif untuk pembelajaran juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, Madrasah Aliyah NW Penendem untuk ruang dan kondisi sudah cukup memadai, dari segi kelengkapan untuk

mendukung kegiatan pembelajaran seperti alat atau media sudah lengkap, namun masih kurangnya prasarana yang akan membantu siswa dalam pengaplikasiann sarana tersebut. Misalnya, terkait dengan tersedianya mesin jahit, namun belum ada tutor yang akan membimbing siswa untuk menggunakan mesin jahit tersebut. Kelengkapan P3K sudah memadai namun tidak tersedianya ruang UKS yang memadai.

e. Memberikan Motivasi Belajar

Dalam menerapkan peraturan atau tata tertib dibuat untuk dipatuhi baik murid maupun para guru. Dengan adanya peraturan tata tertib tersebut harapan bapak kepala sekolah untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Sehingga ketika ada yang melanggar peraturan tata tertib bagi siswa akan memperoleh kredit point, sedangkan untuk para guru ketika melanggar peraturan tata tertib juga akan memperoleh punishment berupa teguran secara pribadi dari bapak kepala sekolah apabila masih dalam tindak pelanggaran satu hingga dua kali. Namun, ketika guru melakukan pelanggaran tata tertib hingga tiga kali, maka yang lebih berwenang ialah pihak yayasan, sehingga bapak kepala sekolah menyampaikan kepada pemimpin yayasan. Guru yang bersangkutan tersebut akan memperoleh panggilan dari yayasan, ketika masih berperilaku yang membuat tidak nyaman bagi warga sekolah karena melakukan pelanggaran tata tertib, guru tersebut akan memperoleh surat peringatan dari yayasan sebagai kesempatan terakhir, setelah itu maka akan dikeluarkan dari pihak yayasan. Peraturan tata tertib khusus guru memiliki tujuan untuk membangun kedisiplinan guru sebagai contoh bagi siswa-siswi. Sehingga juga adanya reward yang diberikan kepada guru yang tertib dan disiplin.

Kepala sekolah dalam membangun perilaku patuh dan disiplin pada peraturan tata tertib, berusaha menjadi uswatun khasanah bagi warga sekolah. Misalnya, dalam masalah pekerjaan bapak kepala sekolah bertanggung jawab tidak teledor dan tidak meninggalkan tanggung jawab tanpa alasan yang dibenarkan, dalam masalah kedisiplinan bapak kepala sekolah bersusaha tepat waktu yaitu, kehadiran di sekolah bahkan tiba di sekolah pukul 06.15. Sehingga, dengan suri tauladan dari kepala sekolah selaku pemimpin, dengan begitu para guru akan merasa sungkan ketika akan datang terlambat baik kehadiran di sekolah, maupun terlambat untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Namun, apabila ada guru yang melanggar peraturan tata tertib akan memperoleh teguran secara langsung dari bapak kepala sekolah, bahkan bapak kepala sekolah juga tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan peraturan tata tertib khususnya bagi para guru dalam forum pembinaan guru.

Kepala sekolah memberikan reward bagi guru yang disiplin, patuh terhadap tata tertib, dan melaksanakan tugas dengan baik. Reward tersebut diwujudkan dalam bentuk pujian yang memotivasi guru dan diberikan sebuah hadiah ketika hari guru misalnya, mukena bagi guru putri dan sarung bagi guru putra. Untuk para siswa ketika melakukan perilaku yang melanggar peraturan

tata tertib memperoleh teguran secara langsung dari guru yang mengetahui tindak pelanggaran tersebut, setelah itu guru melaporkan kepada pihak yang lebih bertanggung jawab yaitu bidang Budi Pekerti. Maka siswa yang melakukan tindak pelanggaran akan memperoleh panggilan ke ruang Budi Pekerti. Guru bidang Budi Pekerti meminta penjelasan dari siswa serta memberikan nasehat supaya siswa tidak mengulangi tindak pelanggaran kembali, dan perilaku pelanggaran tersebut dicatat dalam kredit point siswa yang bersangkutan.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa, setiap pagi di Madrasah Aliyah NW Penendem terdapat kegiatan pagi yang wajib diikuti untuk seluruh siswa. Setelah waktu tiba dimulainya kegiatan do'a pagi seluruh siswa yang sudah datang menempatkan diri di halaman sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ketika kegiatan do'a pagi sedang berlangsung, maka guru piket mengarahkan kedua siswa tersebut untuk duduk didepan teman-teman yang lain. Setelah do'a pagi selesai maka siswa yang terlambat akan disuruh berpidato di depan teman-temannya atau disuruh membaca hadist.

f. Berprestasi Akademik dan Non Akademik

Madrasah Aliyah NW Penendem dapat meraih prestasi lulus 100% dalam setiap tahunnya. Untuk itu, bapak kepala sekolah tidak tanggung-tanggung untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang meraih prestasi akademik. Tujuan bapak kepala sekolah memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi ialah untuk memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dalam menuntut ilmu.

Salah satu usaha kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah dengan mengikutsertakan perwakilan siswa dalam lomba. Banyak manfaat yang diperoleh dari ikut serta dalam lomba diantaranya yaitu, manfaat khusus bagi siswa yang diwakilkan akan menjadi pengalaman tersendiri; melatih percaya diri; mengembangkan dan mengasah kemampuan, adapun manfaat umum bagi sekolah ialah dapat mengangkat nama baik sekolah sekalipun dapat ikut serta dalam lomba, ketika memperoleh juara maka akan lebih meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, masyarakat akan memandang suatu lembaga karena prestasi yang telah diraih juga menjadi faktor penunjang.

Keikutsertaan siswa dalam lomba bapak kepala sekolah juga berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan dengan lomba yang akan diikuti untuk menunjuk siswa sekiranya memiliki kemampuan yang cukup untuk mewakili sekolah, selain itu siswa sebelum maju ikut serta dalam lomba, selama kurang lebih dua Minggu siswa memperoleh pembinaan secara khusus dari guru yang bersangkutan. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pengamatan peneliti pada beberapa piala yang telah diraih siswa-siswi Madrasah Aliyah NW Penendem.

Berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik. Karena dari segi hasil (*output*) diarahkan kepada pencapaian lulusan yang bermutu. *Output* sekolah dikatakan bermutu

tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan kompetensi lulusan hasil dari pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem bisa dilihat dari siswanya. Siswa lulusan dari Madrasah Aliyah NW Penendem memiliki kemampuan siap bersaing dengan lulusan sekolah lain untuk diterima pada perguruan tinggi.

Jadi disini kepala madrasah berperan penting yang mana beliau berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu hasil agar supaya siswa-siswinya lulus dengan 100%, dan diterima diperguruan tinggi.

## 2. Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada masukan (*Input*), proses, luaran (*Output*), dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik tidaknya masukan Sumber Daya Manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat software, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan cita-cita.

Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia seperti : kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Mayoritas kepala sekolah, guru dan tenaga lainnya di Madrasah Aliyah NW Penendem merupakan lulusan S1 dan lulusan S2 yang semuanya sudah profesional dan berkompten dalam bidang mereka masing-masing. Sedangkan dari kriteria material, kriteria perangkat lunak, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, sekolah selalu berupaya melakukan peningkatan pengembangan, esponsive dan antisipatif terhadap kebutuhan sekitar, guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem.

Hasil pendidikan dipandang bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik maupun non akademik (*ekstrakurikuler*) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan suatu program tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan. Dalam hal ini pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai raport. Sedangkan mutu pendidikan non akademik dinyatakan dalam program-program *ekstrakurikuler*.

Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah, mengenai mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem yaitu “ada peningkatan yang signifikan dalam pengembangan mutu pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai raport. Hal ini bisa dilihat dari nilai raport UAM mata pelajaran akidah akhlaq, fiqih, qur’an hadist, dan SKI pada semester ganjil. Sedangkan pengembangan mutu pendidikan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah NW Penendem juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa diketahui dari pestas-prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah NW Penendem”. Hal ini juga diperkuat oleh waka kurikulum yang memang perannya sangat penting dalam membantu kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan.

Dari alat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penunjang ketika proses KBM dikelas berlangsung. Siswa-siswi dengan tenang dan penuh antusias mengikuti proses KBM. Juga alat pembelajaran berupa white board yang digunakan oleh guru sebagai sarana penunjang dalam KBM. Yang ada di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pengaturan manajemen madrasah yang semakin baik, Madrasah Aliyah NW Penendem berusaha menjadikan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan kunggulan akademik dan non akademik (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang bermutu, berakhlakul karimah dan mampu bersaing ditengah poses informatisasi dan persaingann global yang semakin pesat.

### **3. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kepala sekolah sebagai manajer sangat berperan penting meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk strategi, untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah melibatkan semua elemen termasuk guru, staf, komite dan semua pihak yang terkait. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai raport.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang akademik di Madrasah Aliyah NW Penendem, yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek, dari aspek guru yaitu dengan mengoptimalkan MGMPAI dan juga mengadakan pelatiha-pelatihan GMPAI (mengenai metode, strategi, dan model-model pembelajaran). Dari aspek siswa yaitu dengan mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS), ulangan harian, les, dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Dan dari aspek sarana prasarana yaitu dengan bahan ajar. Sedangkan mengenai peran kepala sekolah dalam bidang non akademik yaitu dengan mengadakan latihan-latihan yang telah diperogramkan oleh bidang kesiswaan bersama dengan OSIS.

Agar pelaksanaan program sekolah berjalan dengan efektif dan efisien maka kepala sekolah di Madrasah Aliyah NW Penendem beserta guru yang lain mengadakan monitoring dan evaluasi (MONEV). Melalui kunjungan kelas, namun sebelum kunjungan kelas, bapak ibu guru yang mengajar di kelas itu diberi informasi terlebih dahulu oleh waka humas, seperti yang dipaparkan

oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah NW Penendem, setiap kunjungan kelas tentunya juga dengan menggunakan instrument-instrumen yang harus di bawa oleh bapak kepala sekolah sebagai pelengkap, dan temuan hasilnya apabila memang sesuai dengan standar, maka perlu ditingkatkan, dan jika hasilnya dibawah standar maka perlu diadakan perbaikan. Dan dibidang non akademik yang dinyatakan dalam program ekstrakurikuler, kepala sekolah Madrasah Aliyah NW Penendem bekerja sama dengan setiap koordinator pelaksana program ekstrakurikuler agar lebih mudah mengetahui kekurangan yang dihadapi.

Dengan demikian tindak lanjut dari monev yaitu melalui rapat rutin antara kepala sekolah, para guru dan staf yang terlibat dalam hal tersebut, minimal 3 bulan.

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

##### **a. Faktor pendukung**

Pada dasarnya setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh setiap orang pasti ada faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Adapun faktor pendukungnya yaitu :

##### **1) Lingkungan dimana sekolah itu berada**

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di tempat lembaga itu sendiri. Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah NW Penendem, lokasinya sangat strategis yaitu di samping jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan suasana lingkungan yang aman dan tertib. Hal ini menjadi daya tarik sehingga banyak siswa-siswi baru mendaftar di tempat ini.

##### **2) Pendidik yang profesional**

Dalam sebuah lembaga pendidikan pendidik merupakan salah satu faktor pendukung yang menunjang tercapainya tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga yang peneliti dapatkan dari hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah NW Penendem bahwa di tempat ini guru beserta pegawai merupakan orang-orang yang sangat profesional dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Selain itu para guru dan pegawai pun diberikan pelatihan bagaimana menjadi tenaga pendidik yang mampu mengayomi peserta didiknya.

##### **3) Kepemimpinan yang kuat**

Adanya kepemimpinan yang kuat merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu mengerakkan dan mendayagunakan setiap Sumber Daya sekolah secara efektif terutama kepala sekolah harus menjadi sumber inspirasi atas pembangunan dan pengembangan sekolah.

##### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan : Beberapa factor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, seperti, perpustakaan yang kurang memadai, tidak tersedianya ruang UKS, dan ada beberapa ruangan yang tidak terpakai sehingga dibiarkan sebagai tempat penyimpanan alat-alat kebersihan.

## PEMBAHASAN

### 1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Tugas kepala Madrasah Aliyah NW Penendem yaitu mengayomi serta member dukungan kepada para guru dan staf dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sehingga para guru dan staf merasa bahwa kepala sekolah bukanlah atasan melainkan mitra kerja yang saling mendukung satu sama lain dalam menangani tanggung jawabnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dengan mutu pendidikan yang berkualitas maka Madrasah Aliyah NW Penendem bisa diperhitungkan di kancah nasional serta diberbagai universitas ternama.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang mentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasiltidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol) (Widiasari, 2017). Hal senada juga kutipan dari ronins, wegner, dan *Hollenbeck* tugas kepala sekolah sebagai manager adalah mencakup fungsi-fungsi pokok atau proses manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, pengawasan, dan evaluasi (Prim Mutohar Masrokan, 2013).

Tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem yaitu :

#### a. Menyiapkan Pendidik yang Profesional

Dalam penyediaan tenaga kependidikan dengan mengadakan rekrutmen yang sebelumnya telah diadakan perencanaan, penyeleksian, penempatan dan pengangkatan, dimana dalam mengambil keputusan terhadap tenaga kependidikan berdasarkan komite dan yayasan. Sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan sebagai bagian tanggung jawab dari kepala sekolah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual.

Pelaksanaan supervisi menerapkan teknik supervisi individual dan supervisi kelompok. Untuk supervisi individual di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, diantaranya dengan

kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Sedangkan supervisi kelompok ini program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Terkait pelaksanaan supervisi dikuatkan oleh hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran Fiqh, ketika tengah pembelajaran berlangsung, bapak kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Sebagai wujud pengawasan pembelajaran secara langsung, bapak kepala sekolah mengawasi kegiatan pembelajaran hingga berakhir. Beliau meminta waktu 5 menit untuk menyampaikan motivasi baik bagi guru dan siswa terkait kegiatan pembelajaran serta menghadapi Ujian Akhir Semester. Kaitannya peningkatan mutu pendidikan dengan peran guru amatlah utama, sebab guru sebagai tenaga pendidik atau penyampai ilmu pengetahuan. Maka dalam menyiapkan input sekolah perlu meningkatkan kualitas profesional guru sebagai pendidik melalui pembinaan, hal ini dengan harapan dapat mengayomi khususnya para pendidik dan pada umumnya seluruh warga sekolah.

b. Menyempurnakan Strategi rekrutmen siswa melalui promosi

Peran kepala sekolah untuk menyempurnakan strategi rekrutmen melalui promosi, program pengakraban bersama wali murid merupakan usaha kepala sekolah dimana membangun kerjasama yang lebih solid antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid. Sehingga mengundang para wali murid tidak sebatas dalam keperluan untuk masalah biaya maupun pelaporan hasil nilai siswa cukup pada awal dan akhir semester. Akan tetapi, di sini dalam pengakraban bersama wali murid terdapat forum untuk saling mengungkapkan terkait hal-hal yang perlu dibahas misalnya, terdapat wali murid yang kesulitan dalam pembiayaan, atau ingin mengetahui bagaimana perkembangan perilaku anak ketika di sekolah apakah juga sama ketika di rumah. Selain itu, dalam kegiatan ini juga sebagai ajang promosi kepada masyarakat, supaya para wali murid merekomendasikan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah NW Penendem pada lingkungan sekitarnya.

c. Membuat Program-Program Sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Dalam menunjang pembelajaran siswa-siswi sesuai dengan kurikulum yang digunakan, maka setiap siswa-siswi diharuskan mempunyai buku pembelajaran sendiri. Sehingga ketika guru memberikan tugas maka siswa hanya tinggal mengerjakan tanpa penjelasan yang panjang, dan untuk setiap materi siswa-siswi diberikan kesempatan sebelum pelajaran dimulai untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan materi yang dibahas.

Mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

d. Memberikan Motivasi Belajar

Kepala sekolah dalam membangun perilaku patuh dan disiplin pada peraturan tata tertib, berusaha menjadi uswatun khasanah bagi warga sekolah. Misalnya, dalam masalah pekerjaan bapak kepala sekolah bertanggung jawab tidak teledor dan tidak meninggalkan tanggung jawab tanpa alasan yang dibenarkan, dalam masalah kedisiplinan bapak kepala sekolah berusaha tepat waktu yaitu, kehadiran di sekolah bahkan tiba di sekolah pukul 06.15. Sehingga, dengan suri tauladan dari kepala sekolah selaku pemimpin, dengan begitu para guru akan merasa sungkan ketika akan datang terlambat baik kehadiran di sekolah, maupun terlambat untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Namun, apabila ada guru yang melanggar peraturan tata tertib akan memperoleh teguran secara langsung dari bapak kepala sekolah, bahkan bapak kepala sekolah juga tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan peraturan tata tertib khususnya bagi para guru dalam forum pembinaan guru.

e. Berprestasi Akademik dan Non Akademik

Salah satu usaha kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah dengan mengikutsertakan perwakilan siswa dalam lomba. Banyak manfaat yang diperoleh dari ikut serta dalam lomba diantaranya yaitu, manfaat khusus bagi siswa yang diwakilkan akan menjadi pengalaman tersendiri; melatih percaya diri; mengembangkan dan mengasah kemampuan, adapun manfaat umum bagi sekolah ialah dapat mengangkat nama baik sekolah sekalipun dapat ikut serta dalam lomba, ketika memperoleh juara maka akan lebih meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, masyarakat akan memandang suatu lembaga karena prestasi yang telah diraih juga menjadi faktor penunjang.

Keikutsertaan siswa dalam lomba bapak kepala sekolah juga berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan dengan lomba yang akan diikuti untuk menunjuk siswa sekiranya memiliki kemampuan yang cukup untuk mewakili sekolah, selain itu siswa sebelum maju ikut serta dalam lomba, selama kurang lebih dua Minggu siswa memperoleh pembinaan secara khusus dari guru yang bersangkutan. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pengamatan peneliti pada beberapa piala yang telah diraih siswa-siswi Madrasah Aliyah NW Penendem.

## 2. Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem

Setidak-tidaknya ada tiga indikator utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, yaitu; (1) dana pendidikan, (2) kelulusan pendidikan, dan (3) prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. Pertama, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa dana yang cukup. Kedua, pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan angka

kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan. Ketiga, kemampuan membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah dari pada di negara maju, hal ini disebabkan kebiasaan anak-anak menghafal dalam belajar (Mansur et al., 2005).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada masukan (*Input*), proses, luaran (*Output*), dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik tidaknya masukan Sumber Daya Manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat software, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan cita-cita.

Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia seperti : kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Mayoritas kepala sekolah, guru dan tenaga lainnya di Madrasah Aliyah NW Penendem merupakan lulusan S1 dan lulusan S2 yang semuanya sudah profesional dan berkompten dalam bidang mereka masing-masing. Sedangkan dari kriteria material, criteria peangkat software, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebuuhan, sekolah selalu berupaya melakukan peningkatan pengembangan, esponsive dan antisipatif terhadap kebutuhan sekitar, guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem.

Dari alat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penunjang ketika proses KBM dikelas berlangsung. Siswa-siswi dengan tenang dan penuh antusias mengikuti proses KBM. Juga alat pembelajaran berupa white board yang digunakan oleh guru sebagai sarana penunjang dalam KBM. Yang ada di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pengaturan manajemen madrasah yang semakin baik, Madrasah Aliyah NW Penendem berusaha menjadikan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan kunggulan akademik dan non akaemik (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang bermutu, berakhlakul karimah dan mampu bersaing ditengah poses informatisasi dan persaingann global yang semakin pesat.

### **3. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Peran kepala sekolah sangat penting sebagai upaya dalam peningkatan produk (lulusan) dari sebuah organisasi/sekolah, maka upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kejelasan manajemen mutu jangka panjang.
- b. Membentuk tim-tim mutu antar divisi

- c. Mengidentifikasi masalah yang sekarang ataupun yang potensial akan timbul.
- d. Meninjau biaya yang diperlukan untuk mutu dan menjelaskan bagaimana hal itu digunakan sebagai alat manajemen.
- e. Meningkatkan kesadaran dan komitmen pribadi semua pekerjaan tentang mutu.
- f. Mengambil tindakan secara cepat untuk memperbaiki masalah yang sudah teridentifikasi
- g. Melaksanakan program secara efektif dan efisien.
- h. Melatih pengawas (kepala sekolah) untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam program mutu.
- i. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunda
- j. Menyamakan visi, misi untuk mencapai tujuan dalam peningkata mutu.
- k. Menjalin komunikasi yang baik pada tim manajemen agar tidak sungkan menyampaikan hambatan yang dihadapi mereka dalam rangka mencapai tujuan-tujuan mutu (Suryadi, 2009).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang akademik di Madrasah Aliyah NW Penendem, yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek, dari aspek guru yaitu dengan mengoptimalkan MGMPAI dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan GMPAI (mengenai metode, strategi, dan model-model pembelajaran). Dari aspek siswa yaitu dengan mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS), ulangan harian, les, dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Dan dari aspek sarana prasarana yaitu dengan bahan ajar. Sedangkan mengenai peran kepala sekolah dalam bidang non akademik yaitu dengan mengadakan latihan-latihan yang telah diprogramkan oleh bidang kesiswaan bersama dengan OSIS.

Agar pelaksanaan program sekolah berjalan dengan efektif dan efisien maka kepala sekolah di Madrasah Aliyah NW Penendem beserta guru yang lain mengadakan monitoring dan evaluasi (MONEV). Melalui kunjungan kelas, namun sebelum kunjungan kelas, bapak ibu guru yang mengajar di kelas itu diberi informasi terlebih dahulu oleh waka humas, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah NW Penendem, setiap kunjungan kelas tentunya juga dengan menggunakan instrument-instrumen yang harus di bawa oleh bapak kepala sekolah sebagai pelengkap, dan temuan hasilnya apabila memang sesuai dengan standar, maka perlu ditingkatkan, dan jika hasilnya dibawah standar maka perlu diadakan perbaikan. Dan dibidang non akademik yang dinyatakan dalam program ektrakurikuler, kepala sekolah Madrasah Aliyah NW Penendem bekerja sama dengan setiap koordinator pelaksana program ektrakurikuler agar lebih mudah mengetahui kekurangan yang dihadapi.

### **1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

- a. Faktor pendukung
  - 1) Lingkungan dimana sekolah itu berada

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di tempat lembaga itu sendiri. Dari hasil obserasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah NW Penendem, lokasinya sangat strategis yaitu di samping jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan suasana lingkungan yang aman dan tertib. Hal ini menjadi daya tarik sehingga banyak siswa-siswi baru mendaftar di tempat ini.

## 2) Pendidik yang professional

Dalam sebuah lembaga pendidikan pendidik merupakan salah satu faktor pendukung yang menunjang tercapainya tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga yang peneliti dapatkan dari hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah NW Penendem bahwa di tempat ini guru beserta pegawai merupakan orang-orang yang sangat professional dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Selain itu para guru dan pegawai pun diberikan pelatihan bagaimana menjadi tenaga pendidik yang mampu mengayomi peserta didiknya.

## 3) Kepemimpinan yang kuat

Adanya kepemimpinan yang kuat merupakan factor yang sangat penting untuk mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu mengerakkan dan mendayagunakan setiap Sumber Daya sekolah secara efektif terutama kepala sekolah harus menjadi sumber inspirasi atas pembangunan dan pengembangan sekolah.

### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan : Beberapa factor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, seperti, perpustakaan yang kurang memadai, tidak tersedianya ruang UKS, dan ada beberapa ruangan yang tidak terpakai sehingga dibiarkan sebagai tempat penyimpanan alat-alat kebersihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem, bahwa mutu pendidikan dapat dilihat pada indikator mutu yaitu, input, proses, dan output. Berikut ini dapat disimpulkan, beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu: Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu input pendidikan yaitu dengan menyiapkan pendidik yang profesional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena apabila memiliki tenaga pendidik yang profesional akan melakukan pembelajaran secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Penyediaan tenaga pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem pengambilan keputusan ditentukan oleh yayasan

dan komite. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidikan kepala sekolah melaksanakan pembinaan melalui kegiatan supervisi. Selain itu, Mutu pendidikan akan tercapai dengan peran serta dari masyarakat, untuk itu kepala sekolah juga meningkatkan promosi untuk menyempurnakan strategi rekrutmen siswa. Sehingga, di Madrasah Aliyah NW Penendem dalam input Sumber Daya yang meliputi guru sudah adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui pembinaan, rapat atau diskusi. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses yaitu dengan usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Maka kepala sekolah melatih kedisiplinan warga sekolah untuk patuh terhadap tata tertib. Ketika terdapat warga sekolah yang melakukan tindak pelanggaran maka memperoleh peringatan dan sanksi sebagai wujud punishment, hal ini berlaku baik guru maupun siswa. Bapak kepala sekolah juga memberikan reward baik bagi guru yang disiplin dan mematuhi tata tertib. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil dari Madrasah Aliyah NW Penendem dengan memberikan kesempatan para siswa-siswi untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba baik antar siswa dilingkup sekolah, tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten. Selain itu, kepala sekolah juga mengupayakan program persiapan meningkatkan kualitas siswa menghadapi Ujian Nasional dengan harapan meraih kelulusan 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik Mufliah, & Haqiqi, A. K. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. *QUALITY*, 7(2), 48. doi: 10.21043/quality.v7i2.6039
- Azam Khoiruman. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mansur, & Mahfud Junaidi. (2005). *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Prim Mutohar Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarwan Danim. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan; Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mito*s. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Sutikno, Y. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.

- Suyitno. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Studi di SMP 1 Fakfak)*. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 39–56. doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v9i1.150>
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepeimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Widiasari, S. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran PAI Study Multi Situs Di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 1 Bandung Tulungagung*. In *Jurnal al-Hikmah* (Vol. 5, Issue 2).